

E-ISSN: 2774-4094



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Volume 1, Nomor 2, September 2021

Published by
PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ redaksi@jurnalppak.or.id <https://jurnalppak.or.id/>

Dewan Editor

JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP St. Petrus, Atambua, NTT.

DAFTAR ISI
JPPAK Volume 1 Nomor 2, September 2021

Konstruksi Model Spiritualitas Pastoral bagi Katekis di Era Digital **Hal 125-137**

Wiwin; Antonius Denny Firmanto

Efek Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe **Hal 138-148**

Erikson Simbolon; Paulinus Tibo; Rudi Hironimus Matondang

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Mahasiswa STPKat Semarang **Hal 149-169**

Andarweni Astuti

Peranan Gerakan Pramuka dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kristiani di *My Little Island (MLI) Elementary School* Malang **Hal 170-181**

Intansakti Pius X

Pengenalan akan Allah dalam Pengalaman Hidup Kaum Muda Katolik **Hal 182-196**

Juli Antonius Sihotang

Pastoral “Kotew” bagi Umat Paroki St. Petrus Kanisius Kandui, Keuskupan Palangka Raya (Sebuah Telaah Teologis berdasarkan Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans) **Hal 197-212**

Eugenius Ervan Sardono; Lorensius Fura; Kristoforus Ganordin; Antonius Denny Firmanto



Pengenalan akan Allah dalam Pengalaman Hidup Kaum Muda Katolik

*Juli Antonius Sihotang*¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: julianlisieux@gmail.com

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 19-07-2021

Revised 23-08-2021

Accepted 13-09-2021

Kata Kunci:

Harapan; Iman;
Kesulitan dan
Penderitaan Hidup;
Setia.

Keywords:

Hope; Faith; Hardships,
and Sufferings of Life;
Faithful

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pengenalan akan Allah dalam pengalaman hidup manusia setiap hari, sehingga keberadaan-Nya yang paradoks tidak membuat manusia berhenti untuk semakin mengenal Dia. Penelitian ini memiliki empat rumusan masalah. Pertama, bagaimana pemahaman kaum muda Katolik tentang harapan? Kedua, bagaimana pemahaman kaum muda Katolik tentang iman? Ketiga, bagaimana kaum muda Katolik mengalami Allah ketika berhadapan dengan kesulitan dan penderitaan hidup? Keempat, apa yang membuat kaum muda Katolik berharap dan mengimani Allah lebih dalam hingga saat ini? Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah 13 orang kaum muda Katolik, yang memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan usia yang beragam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara melalui facebook dan instagram, serta membagikan pertanyaan melalui *google forms* dan email. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan dipahami sebagai kekuatan atau pegangan hidup manusia. Sedangkan iman merupakan dasar pengharapan dan kepercayaan akan Allah yang memampukan seseorang untuk mengalami kehadiran dan pertolongan-Nya dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup. Dengan demikian kaum muda Katolik berharap dan mengimani Allah dalam hidup, sekalipun dalam kenyataannya tidak selalu mudah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan akan Allah hanya akan dialami apabila seseorang memiliki pemahaman yang baik dan mendalam mengenai harapan dan iman dalam peziarahan hidupnya di dunia.

ABSTRACT

The purpose of this research is to deepen the knowledge of God in the experience of human life every day so that His paradoxical existence does not stop humans from getting to know Him more. This research has four problem formulations. First, how do young Catholics understand hope? Second, how do young Catholics understand the faith? Third, how do young Catholics experience God when faced with life's difficulties and sufferings? Fourth, what makes young Catholics hope and believe in God until now? This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The

informants of this study were 13 young Catholics who had various educational and work backgrounds, places of residence, and ages. The data collection techniques used were interviews via Facebook and Instagram and sharing google forms questions via email. The results of this study indicate that hope is understood as the gripping force of human life. While faith is the basis of hope and trust in God which enables a person to experience His presence and help in dealing with the difficulties and sufferings of life. Thus, young Catholics hope and believe in God in life, even though the reality is not always easy. This study found that knowing God will only be experienced if a person has a good and deep understanding of hope and faith in his or her life's pilgrimage in this world.

I. PENDAHULUAN

Pada saat Allah menciptakan alam semesta dan seluruh isinya, manusia adalah puncak dari seluruh ciptaan-Nya. Manusia dipahami sebagai makhluk hidup yang terbaik dan juga sempurna daripada seluruh makhluk hidup lainnya yang diciptakan oleh Allah. Kisah iman ini tidak lain adalah gambaran bagaimana Allah sungguh dan selalu setia mengasihi manusia sampai kapan pun, sekalipun yang ada dalam hati manusia adalah kecenderungan untuk melakukan dosa sejak masa kecilnya. Namun, dengan berjalannya waktu dalam peziarahan hidupnya sehari-hari, manusia nyatanya selalu dihadapkan dengan pilihan antara percaya atau tidak percaya. Keinginan untuk semakin mampu mengenal Allah dalam pengalaman imannya juga menjadi bagian dalam peziarahan hidup manusia. Apalagi pengalaman hidup yang tidak menyenangkan dan menyakitkan mudah membuat manusia mempertanyakan maupun meninggalkan Allah dalam hidupnya.

Kegelisahan iman ini tentunya juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kaum muda untuk semakin mengenal Allah dalam pengalaman hidup mereka sehari-hari. Dalam masanya, tidak dapat dipungkiri bahwa kaum muda sering dihadapkan pada berbagai keputusan mendasar sekaligus penting yang akan menjadi pilar kehidupan mereka selanjutnya. Kaum muda dituntut untuk mendengarkan suara hati mereka yang terdalam dengan mengandalkan dirinya sendiri. Kaum muda sendiri yang nantinya akan bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihan mereka masing-masing, sekalipun mereka mendapatkan dukungan, *advice*, dan inspirasi dari keluarga serta teman-teman mereka. Hal inilah yang membuat mengapa rahmat dosa maupun kebaikan dan kejahatan senantiasa menjadi pergulatan maupun pilihan kaum muda dalam pengalaman hidup mereka sehari-hari. Gambaran tersebut menjadi bukti betapa pentingnya mendampingi, menyiapkan, dan mendewasakan hidup iman kaum muda di tengah berbagai kompleksitas kehidupan mereka sehari-hari.

Pengalaman merupakan pertemuan seseorang dengan orang lain atau suatu objek, serta belajar mengenal dan memperoleh pengetahuan dari pertemuan tersebut. Pemahaman yang demikian tidak sepenuhnya sama dengan pengalaman akan Allah sebab Dia bukanlah salah satu objek dan kenyataan bagi manusia di antara objek-objek lainnya. Pengalaman akan Allah tidak lain adalah suatu paradoks karena Dia sungguh hadir, tetapi kehadiran-Nya dirasakan manusia melalui berbagai peristiwa kehidupan. Pemahaman akan Allah sering dikaitkan dengan relasi-Nya terhadap dunia, sehingga yang penting dan mendasar tampak jelas, meskipun bentuknya masih sangat kabur. Oleh sebab itu, yang konkret dan berharga dalam hubungannya dengan Allah adalah kehadiran “pengalaman”. Namun, untuk melihat dan memahami pengalaman tersebut dibutuhkan berbagai prinsip yang abstrak. Dengan demikian, hubungan manusia dengan Allah tidak pernah bisa dikembangkan ke arah relasi yang timbal-balik, tetapi apabila Allah berkenan menyatakan diri-Nya kepada manusia, relasi yang demikian dapat dikatakan hubungan personalnya dengan Dia yang ilahi.

Pengalaman hidup manusia menunjukkan bahwa Allah adalah pribadi yang menciptakan alam semesta dan segala isinya. Namun, apakah pemahaman yang demikian selalu mampu membuat manusia mengenal Allah dalam peziarahan hidup mereka masing-masing belum dapat dipastikan, sebab kehadiran-Nya dalam hidup manusia adalah paradoks. Oleh sebab itu, untuk mengenal Allah dalam pengalaman hidupnya, manusia tidak boleh berhenti hanya pada rumusan iman yang ada, melainkan membuka hati akan Injil dan pertolongan Roh Kudus. Terlebih lagi di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, setiap orang dihadapkan pada berbagai kesulitan dan penderitaan untuk terus tekun berharap atau meninggalkan Allah dalam hidupnya masing-masing. Penghayatan akan iman dalam situasi saat ini hendaknya ditopang oleh akal budi, sehingga manusia yang mempunyai iman tidak mudah menyerah dan putus asa untuk semakin mengenal Allah dalam pengalaman hidup yang tidak selalu mudah, namun penuh sukacita.

Penelitian yang dialami dan dijabarkan oleh penulis akan dibandingkan dengan berbagai penelitian lain yang terkait tema dan relevan. Pada penelitian sebelumnya didapati pemahaman bahwa misteri Allah tidak hanya sebatas pada ketersembunyian melainkan karena Dia sumber kehidupan. Setiap orang memiliki inspirasi dan kekuatan untuk menghayati hidupnya dalam Allah. Dialah sumber segala sesuatu dan penuh misteri, sebab dalam hal-hal yang demikianlah terletak kemuliaan Allah. Pemahaman inilah yang biasa disebut sebagai pengalaman rohani atau iman, sebab seseorang disadarkan bahwa segala sesuatu maupun peristiwa dalam hidup ini tidak dapat

dimengerti maupun dikendalikan olehnya. Pemahaman yang membuatnya juga mengalami dan menyadari bahwa ada pribadi yang transenden lagi mahakuasa yang mempunyai dan mampu mengendalikan dunia ini, sehingga membuat seseorang mengandalkan dan berserah kepada-Nya. Apabila Allah menghendaki maka mereka akan hidup dalam persatuan yang erat dalam suatu pengalaman mistik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mendalami fokus penelitian ini, yakni “Pengenalan akan Allah dalam Pengalaman Hidup Kaum Muda Katolik”. Penelitian ini bertolak dari berbagai situasi sulit dan penderitaan yang sedang dialami secara khusus oleh kaum muda, dan secara umum seluruh umat manusia di dunia hingga saat ini karena pandemi covid-19. Fokus penelitian ini akan diperdalam melalui empat rumusan masalah penelitian. Pertama, bagaimana pemahaman kaum muda Katolik tentang harapan? Kedua, bagaimana pemahaman kaum muda Katolik tentang iman? Ketiga, bagaimana kaum muda Katolik mengalami Allah ketika berhadapan dengan kesulitan dan penderitaan hidup? Keempat, apa yang membuat kaum muda Katolik berharap dan mengimani Allah hingga saat ini?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara melalui facebook dan instagram, serta membagikan pertanyaan melalui *google forms* dan *e-mail*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Subjek atau informan penelitian ini adalah 13 orang muda Katolik, yang memiliki latar belakang sebagai pelajar SMA, mahasiswa, karyawan dan wirausaha. Para informan berasal dari beberapa wilayah, yakni Medan, Palembang, Jakarta, Malang, Jember, Surabaya, Sibolga dan Palangkaraya. Sementara kisaran usia para informan adalah 17-31 tahun. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaaan dan persamaan jawaban dari para informan dalam menjawab beberapa pertanyaan mengenai usaha mereka untuk semakin mengenal Allah dalam pengalaman hidup sehari-hari.

Informasi melalui wawancara dan berbagai jawaban yang terkumpul dalam *google forms* selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis selanjutnya memaparkan hasil penelitian berdasarkan informasi maupun data yang diperoleh dari para informan melalui *google forms* dan telah dianalisis sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini, berfokus untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian dengan

mendalami (*deepen*) dan membandingkan (*in comparison with*) berbagai persamaan (*in the equation with*), perbedaan (*in contrast to*), dan mendialogkan perjumpaan (*in dialogue with*) dengan dokumen Gereja apa yang menjadi jawaban dari para informan melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada di *google forms*.

III. HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Tentang Harapan Menurut Kaum Muda Katolik

Seorang informan mengatakan bahwa “Harapan adalah salah satu impian yang ingin kita capai dengan usaha, kerja keras dan doa” (Desi, 2021). Hal senada diungkapkan oleh (Clarissa, 2021) yang berkata “Harapan itu sesuatu yang kita inginkan, di mana suatu saat nanti apa yang kita inginkan itu secara bertahap akan dikabulkan” dan (Ria, 2021) “Harapan adalah sebuah keinginan”. Lalu yang lain mengatakan bahwa “Harapan adalah pegangan dalam kehidupan ini” (Karina, 2021). Bagi (Misael, 2021) “Harapan merupakan sesuatu hal yang dinantikan terjadi dan sangat diinginkan akan ada di kemudian waktu. Menurut (Budi, 2021) “Harapan merupakan suatu keinginan akan sesuatu yang baik maupun tujuan yang akan diperoleh. Dalam hidupnya, harapan merupakan keinginan untuk mencapai surga, kehidupan kekal, dan persatuan dengan Allah yang didasari oleh iman, sebab tanpa iman pengharapan tidak akan ada”. Sementara menurut (Afriani, 2021) “Harapan adalah kebahagiaan yang dijanjikan Yesus melalui tindakan dan iman”.

Adapun menurut (Vanessa, 2021) “Harapan adalah suatu bentuk pikiran yang membuat kita percaya bahwa masa depan itu ada”. Bagi (Frans, 2021), “Harapan adalah impian yang suatu waktu tentunya kita inginkan dapat terwujud. Setiap orang pastinya memiliki harapannya masing-masing, namun tidak semua orang dapat mencapainya. Harapan juga adalah perihal perjuangan dan pengorbanan, karena harapan membutuhkan *action* yang lebih, guna mewujudkan harapan kita masing-masing.” Sementara bagi (Vernanda, 2021) “Harapan adalah suatu upaya positif untuk mencapai suatu tujuan pada masa depan seseorang.” Dilanjutkan oleh (Cesia, 2021) yang mengatakan bahwa “Harapan adalah hal yang membuatnya terus berjuang hidup, sebab harapan membuat kita bangkit dari segala persoalan hidup. Apabila dikaitkan dengan iman, baginya harapan itu datang dari sang pencipta, sehingga ia memiliki alasan untuk hidup dalam kebenaran terhadap diri sendiri, terhadap sesama dan sang pencipta. Harapan membuat dia berserah ke dalam tangan-Nya.” Bagi (Rudolf, 2021) sendiri “Harapan adalah api penyemangat yang bisa mengantarnya pada tujuan, tujuan yang mungkin hampir tidak bisa dicapai. Pada

akhirnya “Harapan merupakan suatu keinginan akan sesuatu yang baik atau suatu tujuan, atau bisa aja sesuatu hal yang membuat kita bahagia” menurut (Noberta, 2021).

Berdasarkan jawaban dari seluruh informan, maka dapat disimpulkan bahwa harapan adalah suatu keinginan, kekuatan, maupun pegangan dalam hidup ini mengenai apa yang menjadi tujuan manusia tentunya membutuhkan perjuangan untuk mewujudkannya.

B. Pemahaman Tentang Iman Menurut Kaum Muda Katolik

Dalam hidupnya, “Iman adalah keyakinan hati kepada Tuhan yang Mahakuasa yang dipercaya dan diimani dalam hidupnya sehari-hari” (Desi, 2021). Kemudian menurut (Clarissa, 2021), “Iman berarti kita percaya bahwa segala sesuatu yang kita lakukan dan dapat merupakan pemberian atau anugerah Tuhan. Percaya bahwa apa yang diberi oleh Tuhan adalah yang terbaik untuk kita, dan apa yang kita harapkan akan didengarkan oleh-Nya. Pemahaman yang hampir sama dikatakan oleh (Misael, 2021) “Iman adalah bentuk rasa percaya dalam hati mengenai apa yang dirasakan dan dialami”. Bagi (Budi, 2021) “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dapat dilihat. Iman adalah kepercayaan akan Allah yang digerakkan oleh Allah sendiri”. Lalu dilanjutkan oleh (Afriani, 2021) “Iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri, sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya, tetapi melekatkan diri pada kuasa dan perkataan dari Dia yang ia percaya.” Sementara bagi (Karina, 2021) “Iman adalah keyakinan atau bentuk kepercayaan akan penyertaan Allah, meskipun tak terlihat, namun bisa kita rasakan.

Menurut (Vanessa, 2021) “Iman adalah kepercayaan yang membuat kita yakin tanpa harus melihat dan merasakan”. Menurut (Frans, 2021) “Iman adalah segala kebenaran yang disingkapkan oleh Allah dalam Kitab Suci dan Tradisi gereja Katolik”. Iman adalah percaya akan karunia Allah yang menghidupkan, dan mengarahkan semua kemampuan kita menuju satu tujuan. Pemahaman yang sama ditunjukkan oleh (Vernanda, 2021) yang mengatakan “Iman adalah kepercayaan akan Tuhan meyakini dan mempercayai dengan sepenuh hati atas kuasa Tuhan. Jawaban yang lebih mendalam dikatakan oleh (Cesia, 2021) bahwa “Iman adalah hal yang membuatnya mengetahui dan mengenal siapa Allah, yang berpacu pada kebenaran akan apa yang Dia perbuat. Ketenangan saat saya berdoa, mendengar firmannya, dan tindakan nyata yang Allah sediakan. Sementara bagi (Rudolf, 2021) “Iman itu *screet* yang hanya dipahami oleh pribadi dan yang diimaninya. Lalu bagi (Ria, 2021)

“Iman adalah jawaban atas pemberian Allah.” Iman itu adalah tanggapan diri kita terhadap pernyataan (Wahyu) Allah. Iman juga sebagai dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Noberta, 2021).

Berdasarkan jawaban dari para informan, pemahaman iman menurut kaum muda Katolik adalah dasar pengharapan maupun kepercayaan manusia akan Allah di tengah segala pergulatan mereka, sekalipun tidak dapat dipungkiri bahwa iman adalah suatu hal yang tidak kelihatan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Allah dalam Pengalaman Kesulitan dan Penderitaan Hidup

Dalam hidupnya, (Desi, 2021) mengatakan bahwa “Iya pernah, tapi kembali lagi kepada kepercayaan kepada iman kita sendiri mengingat kembali kebaikan Allah kepadanya sebelum merasakan itu semua.” Sementara (Clarissa, 2021) “Saya belum pernah merasa ditinggalkan oleh Allah, karena setiap kali mengalami kesulitan atau masalah, Tuhan selalu menggantikan yang baik di hari-hari berikutnya.” Pengalaman berbeda dialami oleh (Karina, 2021) yang mengatakan “Jelas pernah merasa seperti itu sesaat, tetapi kemudian kembali menyadari bahwa semua yang direncanakan Allah pasti baik.” Saudara (Misael, 2021) mengatakan “Belum pernah. Dalam kesulitan atau kegagalan yang saya alami, saya selalu menekankan pada diri saya, mungkin ini jalan yang memang harus saya lalui maupun jalan yang menurut-Nya bukan untuk saya lalui, karena pasti ada hal baik yang Tuhan persiapkan. Sehancur-hancurnya hati dan harapan saya, saya yakin bahwa semua memang rencana Tuhan dan rencanaNya pasti yang terbaik.” Namun, pengalaman berbeda dirasakan oleh (Budi, 2021) yang “Pernah, seolah-olah hidup tanpa arti, dan Allah tidak hadir dalam kesulitan dan pergumulan hidupnya. Pengalaman ini dirasakannya pada tahun 2013 yang lalu, pembaharuan kaulnya tidak diterima oleh ordo karena alasan kesehatan. Dari pengalaman ini ia merasa ditinggalkan oleh Allah, berjalan tanpa arah, dan tujuan. Setelah merenungkan dan yakin bahwa ada rencana Allah yang begitu luar biasa yang akan dialami, perlahan ia bisa menerima kenyataan dan percaya ada rahmat Allah ketika menjalani hidup sebagai awan di luar biara.” Pengalaman yang hampir sama juga pernah dialami oleh (Afriani, 2021) “Saya pernah merasa bahwa Allah benar-benar meninggalkan saya dalam keterpurukan yang saya alami. Di saat saya benar-benar berharap bahwa Allah bisa membantu menyelesaikan masalah saya. Namun, masalah yang saya hadapi bukannya berkurang, tetapi semakin bertambah banyak hingga frustrasi dengan semua masalah yang saya hadapi dan hampir kehilangan arah. Namun, saya menyadari bahwa saya mengingat Allah hanya

saat bersedih dan terpuruk, tetapi saat saya senang dan diberikan kebahagiaan saya melupakan Allah dan lupa untuk mengucap syukur”.

Pengalaman (Vanessa, 2021) “Tidak. Saya selalu percaya bahwa Tuhan ada di setiap langkah hidup saya”. Sementara (Frans, 2021) “Saya pribadi pernah merasa demikian, saya dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang saya rasa sangat berat pada saat itu hingga sempat membuat hidup saya sedikit berubah. Dalam diri saya selalu muncul pertanyaan mengapa Allah memberikan permasalahan ini pada diri saya. Namun seiring berjalannya waktu, saya tersadar bahwa Allah tidak akan menempatkan kita dalam sebuah permasalahan melebihi batas kita sendiri, bahkan banyak hal yang dapat kita pelajari dari permasalahan yang ada untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Semenjak saat itu, saya meyakini bahwa seberat apapun persoalan hidup yang kita hadapi, saya yakin dan percaya bahwa Allah akan tetap berserta saya.” Menurut (Vernanda, 2021) sendiri dia “Tidak pernah”. Adapun (Cesia, 2021) dan (Rudolf, 2021) sama-sama mengatakan bahwa “Ya, pernah.” Sementara saudari (Ria, 2021) mengungkapkan bahwa “Sejauh ini belum pernah merasa bahwa Allah meninggalkan saya, tetapi sebaliknya saya yang merasa meninggalkan Allah karena semakin kesini semakin malas berdoa dan kurang bersyukur. Saya sadar bahwa itu salah, maka dari itu saya sekarang berdoa terus untuk selalu menguatkan iman saya pada Allah. Pengalaman berbeda dialami oleh (Noberta, 2021) “Pernah mengalami bahwa Allah seolah-olah meninggalkannya.”

Para informan menunjukkan bahwa Allah senantiasa hadir dalam pengalaman hidup ini, sekalipun Allah nyatanya pernah menghilang dan meninggalkan hidup beberapa di antara mereka ketika berada dalam kesulitan maupun penderitaan. Namun, para informan kemudian tersadar bahwa Allah sebenarnya tidak pernah menghilang maupun meninggalkan mereka, melainkan menyediakan dan memberikan yang terbaik dalam hidup mereka ketika berada dalam kesulitan maupun penderitaan yang dialami.

D. Dasar Untuk Berharap dan Mengimani Allah sampai Saat Ini

Adapun dasar bagi (Desi, 2021) untuk berharap dan mengimani Allah dalam hidupnya adalah “Karena masih diberi nafas kehidupan, kesehatan, dan berkat tidak dapat diungkapkan melalui apa pun sampai saat ini.” Lalu bagi (Clarissa, 2021) “Karena percaya bahwa hidupnya sepenuhnya milik Tuhan. Saya ada sampai saat ini karena kuasa Allah. Tuhan sangat baik.” Dilanjutkan oleh (Karina, 2021) “Ya inilah kehidupan, tanpa harapan dan iman akan terasa hampa.” Menurut (Misael, 2021) “Saya percaya Allah ada dan kehidupan kekal ada. Surga dan neraka benar adanya menurut yang saya imani, oleh karena itu saya berjuang, semoga di kemudian waktu

saya dapat bersama-sama dengan Allah di surga-Nya yang terindah.” Keyakinan yang hampir sama juga dikatakan oleh (Budi, 2021) “Kasih setia Allah yang tidak pernah meninggalkannya. Dia akan selalu hadir dan mengiringi setiap langkah hidupku, seberapa besar pun dosa dan kesalahan yang saya perbuat, Allah akan berbelas kasih. Saya yakin Dia akan mengiringi setiap langkahku, Dia membimbingku ke padang yang berumput hijau. Burung-burung di udara saja diperhatikan Tuhan, apalagi saya hamba-Nya.” Sementara yang membuat (Afriani, 2021) “Berharap dan mengimani Allah hingga saat ini adalah kasih dan kebaikan Tuhan yang tidak pernah berhenti dalam hidupnya, sekalipun ia terjatuh Dia selalu menopang dan memberikan kekuatan kepadanya. Saya selalu berharap dan mengimani Allah hingga saat ini.” (Vanessa, 2021) “Percaya bahwa hari baik itu akan ada.”

(Frans, 2021) mengatakan “Hingga saat ini, yang membuatnya tetap berharap dan beriman pada Allah karena yakin dan percaya hanya dalam Dia ada segalanya. Jangan pernah menjadikan suatu alasan apapun untuk meninggalkan Allah yang telah mengaruniakan rahmat-Nya yang tidak berkesudahan hingga saat ini. Selalu bersyukur dalam hal dan kondisi apapun yang terjadi.” (Vernanda, 2021) kemudian mengatakan “Allah selalu ada untuknya, baik saat saya susah ataupun senang. Allah senantiasa menyertai kehidupan, langkah, membimbing, dan memberikan sukacita dalam hidup saya.” (Cesia, 2021) juga mengatakan “Yang membuatnya berharap dan mengimani Allah sampai saat ini: pertama, karena cinta kasih Allah telah mengutus Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa saya, ini adalah pengorbanan yang sangat besar. Kedua, karena janji dari Allah sendiri bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya akan peroleh hidup kekal.” (Rudolf, 2021) “Kadang ini tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, yang pasti berharap hanya pada Allah menjadi pilihan satu-satunya karena pengalaman hidup dan peristiwa-peristiwa rohani yang terus meneguhkan saya tetap merasa hidup, berarti dan ada.” Pendek kata dasarnya bagi (Ria, 2021) “Saya sadar masih memiliki kepercayaan dan juga masih percaya pada Allah”. Pada akhirnya bagi (Noberta, 2021) “Karena yakin Allah selalu bersamanya, dan waktu-Nya itu pasti yang terbaik walau kadang tidak mudah dimengerti maupun dipahami secara manusiawi.

Berbagai jawaban para informan di atas menunjukkan bahwa dasar mereka berharap dan mengimani Allah hingga saat ini di tengah berbagai kesulitan, tantangan, maupun penderitaan hidup termasuk akibat pandemi Covid-19 adalah karena masih diberikan napas kehidupan oleh Allah hingga saat ini. Dalam Dialah harapan dan iman mereka, yang telah ditunjukkan secara nyata melalui kehadiran dan pengorbanan Yesus

Kristus, Putra-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan hidup mereka, orang yang berdosa.

IV. DISKUSI

Pengalaman hidup dengan segala suka duka serta kesulitan maupun kemudahan merupakan suatu kenyataan yang membuat setiap orang terus berjuang dengan sepenuh hati, apalagi mengimani kehadiran dan kasih Allah dalam hidup ini. Kenyataannya, lebih banyak orang meragukan, menghakimi, dan meninggalkan Allah, meskipun Allah tidak pernah meninggalkan dan melupakan setiap manusia. Ada berbagai alasan yang semakin membuat mereka sulit dan tidak mau untuk semakin mengenal Allah sang pengasih dalam kenyataan hidup sehari-hari, sekalipun Dia dapat ditemukan dalam berbagai hal yang sederhana dan nyata dalam hidup manusia seperti: bernapas, diberi kesehatan, berkecukupan, dan sebagainya.

Manusia adalah ciptaan yang secitra dengan Allah. Ia dipanggil agar mengenal dan mencintai Allah melalui berbagai jalan yang ditentukan dalam pencarian akan Allah untuk semakin mengenal Dia. Adapun jalan-jalan yang ditempuh oleh manusia tersebut biasanya disebut jalan "pembuktian Allah". Akan tetapi, bukan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, melainkan pada berbagai argumen yang meyakinkan, sehingga dapat sampai pada suatu kepastian yang sungguh-sungguh. Jalan menuju Allah adalah melalui dunia material dan pribadi manusia itu sendiri, dengan demikian jalan tersebut dapat menjadi titik tolaknya. Namun, karena berbagai alasan maupun keadaan manusia itu berada, ia mengalami kesulitan untuk mampu mengenal Allah dalam keterbatasan akal budinya. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan wahyu ilahi untuk mengatasi keterbatasan akal budinya, sehingga ia mampu mengalami Allah dalam pengalaman hidupnya sebagai suatu proses untuk semakin mengenal Dia.

Kaum muda dalam konteks peziarahan hidup iman sehari-hari adalah sekumpulan pribadi yang sungguh membutuhkan pendampingan secara moril, rohani, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan dan persoalan dalam perjuangan mencari jati diri, mengusahakan, dan mewujudkan apa yang menjadi harapan maupun cita-cita mereka sekarang, besok, dan di masa depan. Oleh sebab itu, apabila kaum muda tidak diperhatikan, dibina, dan dipersiapkan dengan baik secara berkesinambungan maka dapat dipastikan bahwa kehidupan mereka juga tidak akan sampai pada kedewasaan iman maupun mampu bertahan lama menghadapi tantangan dunaiwi. Apabila dalam konteks hidup sehari-hari kaum muda tidak bertemu sekaligus berelasi dengan seorang

sahabat yang mengagumkan yakni Allah yang hadir dalam diri Yesus Kristus, maka dapat menimbulkan kondisi mendesak yakni baik itu hidup maupun pengalaman kaum muda tidak akan pernah mencapai dasar kepenuhan sejati sebagai orang muda.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 orang muda Katolik, ditemukan bahwa harapan adalah kekuatan dan pegangan kehidupan manusia di dunia. Sementara iman tidak lain adalah dasar bagi manusia untuk senantiasa berharap dan percaya kepada Allah yang tidak kelihatan, tetapi hadir dalam pengalaman hidup sehari-hari. Pemahaman yang menunjukkan bahwa pengalaman manusia yang merasa ditinggalkan oleh Allah ketika berada dalam kesulitan maupun penderitaan hidup seharusnya menyadarkannya bahwa Allah tidak pernah meninggalkan manusia, umat kesayangannya. Sebab, apabila manusia sungguh-sungguh percaya kepada Allah, dalam banyak pengalaman telah menunjukkan bahwa kesulitan maupun penderitaan hidup adalah proses bagi setiap orang untuk semakin mengenal-Nya. Dengan demikian, manusia senantiasa berharap dan mengimani Allah dalam suka maupun duka hidup karena tanpa rahmat dan belas kasih-Nya, terutama melalui kehadiran dan pengorbanan Yesus Kristus, umat manusia tidak akan selamat dan memperoleh kehidupan hingga saat ini.

Pengalaman hidup menunjukkan bahwa berpikir dan mengasihi Allah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab tidak mungkin manusia mengasihi Allah tanpa mengenal Dia. Adapun salah satu cara manusia mengenal Allah adalah dengan menggunakan akal budi yang telah dikuasai oleh Roh Allah sendiri. Mengasihi Allah dengan seluruh pikiran tidak lain berarti berpijak pada keseluruhan berpikir manusia itu sendiri untuk semakin mengenal Allah. Suatu sikap yang kemudian mengantar hidup iman seseorang pada kepercayaan bahwa segala sesuatu tidak mungkin tercipta tanpa kehendak Allah. Dialah awal, tujuan, maupun akhir dari segala kehidupan manusia di dunia ini. Apalagi segala sesuatu yang diciptakan-Nya senantiasa indah dan baik adanya bagi kehidupan manusia.

Mengenal Allah yang benar melalui pengalaman hidup adalah kepercayaan manusia untuk tekun dan berharap dalam nama-Nya. Dengan demikian manusia dituntut untuk senantiasa hidup dalam keyakinan dan pencarian akan Allah yang tentunya berasal dari perjumpaan yang nyata dengan Dia dalam pengalaman hidup baik suka maupun duka. Allah dan manusia bagaikan hidup dalam suatu relasi persahabatan seperti yang dialami oleh Abraham dan Musa dengan Allah selama hidup mereka dalam kitab perjanjian lama. Mereka disebut sebagai sahabat Allah dan mereka sendiri mengenal Dia dalam terang iman. Iman nyatanya adalah anugerah Allah dalam pengalaman hidup manusia, namun anugerah itu biasanya lahir dari perjumpaan dengan

Dia yang memanggil dan menyatakan kasih-Nya dalam peziarahan hidup manusia. Kasih Allah yang tidak pernah berhenti membimbing dan memampukan manusia untuk senantiasa menjalani hidup dengan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya, terutama ketika manusia dihadapkan pada kesulitan dan penderitaan hidup.

Memahami harapan sebagai suatu pegangan dan keyakinan dalam hidup, tentunya memampukan manusia juga menghayati iman sebagai sumber dan kekuatan untuk setia percaya kepada kehendak Allah yang akan menjadikan manusia sadar dan percaya bahwa Dia tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Dengan demikian, manusia senantiasa berharap dan mengimani Allah dalam hidupnya, sekalipun ia tidak mungkin selalu menerima ataupun mengalami hal-hal yang baik maupun mudah dalam pengalaman hidup sehari-hari. Manusia sebagai pribadi beriman adalah seorang peziarah di dunia. Ia dituntut untuk siap dibimbing, *out of the box*, dan menemukan Allah yang biasanya ditemukan dalam pengalaman yang tidak biasa, mengagumkan maupun luar biasa. Namun, hanya dalam Yesus di mana segala terang Allah berpusat akan menampilkan asal usul sejarah dan tujuan kehidupan. Dalam kenyataannya, iman menunjukkan bahwa tidak ada pengalaman dan perjalanan hidup manusia menuju Allah yang tidak terjadi, diterangi, dan dimurnikan oleh Dia. Semakin manusia percaya dan mengimani Yesus dalam hidupnya, maka akan semakin mampu untuk memahami perjalanan hidup yang harus dilalui sehingga mampu menghayati iman sebagai sumber kekuatan untuk setia dan percaya kepada Allah.

Pengenalan akan Allah dalam pengalaman hidup manusia tentunya harus didasarkan pada pemahaman yang baik dan mendalam sehingga dapat memahami apa itu harapan dan iman. Harapan adalah kekuatan maupun pegangan dalam hidup. Sementara iman adalah dasar pengharapan dan kepercayaan manusia untuk setia kepada Allah ketika ia menghadapi tantangan dalam konteks hidup sehari-hari. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang harapan dan iman memampukan seseorang untuk tidak mudah putus asa, menghakimi, maupun meninggalkan Allah ketika mengalami keterpurukan hidup, melainkan melihatnya sebagai jalan untuk semakin mengenal Allah. Pengalaman hidup yang tidak mudah dan penuh perjuangan akan membuatnya senantiasa berharap dan mengimani Allah di sepanjang hidupnya, sekalipun terpaan badai tidak pernah berhenti menggoyahkan imannya di hadapan Allah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harapan, iman, dan pengalaman hidup sehari-hari adalah jalan bagi setiap orang untuk semakin mengenal Allah dalam pengalaman hidupnya di dunia, sehingga tidak pernah goyah untuk terus berharap dan

mengimani Allah di tengah segala suka-duka maupun kesulitan maupun kemudahan hidup.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

VI. PENDANAAN

Penelitian ini dilakukan secara mandiri dengan pendanaan mandiri.

VII. PENUTUP

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah atas terselesaikannya penelitian ini dan para informan yang telah bersedia membagikan pengenalan mereka akan Allah melalui pengalaman hidup sehari-hari. Penulis sungguh berharap bahwa pengalaman para informan dan hasil penelitian ini juga dapat membantu kaum muda Katolik lainnya untuk semakin mengenal Allah dalam pengalaman hidup sehari-hari, sehingga kaum muda Katolik mengimani bahwa Allah senantiasa mengasihi mereka.

VIII. REFERENSI

Katekismus Gereja Katolik (P. H. Embuiru (penerj.); III). Nusa Indah.

Gaudium et Spes (Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini) (R. Hardawiryana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. OBOR.

Benediktus VXI (2007). *Spe Salvi (Harapan yang Menyelamatkan)* (F. X. Adisusanto & B. H. Tri Prasasti (ed.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Embu, A. N. (2020). Pengalaman Postreligius dan Media Sosial Digital Dalam Praktek Misa Online di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL JUMPA*, Vol. VIII, 8 (9): 20-49 .

Fransiskus (2013). *Lumen Fidei (Terang Iman)* (F. Adisusanto & B. Harini Tri Prasasti (ed.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Fransiskus (2019). *Christus Vivit (Kristus Hidup)* (A. Suparman & B. H. Tri Prasasti (ed.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Gunawan, H. P. (2020). Persahabatan Antara Allah dan Manusia. In F. Kurniawan, M.

Situmorang, & V. C. Setiawan (Ed.), *Kamu adalah Sahabatku* (hal. 161–171). Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana. <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/24>

Jacobs, T. (2002). *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-agama, dan Teologi*. Kanisius.

Kirchberger, G. (1999). *ALLAH: Pengalaman dan Refleksi dalam Tradisi Kristiani*. LPBAJ.

Piper, J. (2012). *Think The Life of the Mind and the Love of God*. Pionir Jaya.

Riyanto, F. X. A. (2013). Beriman Katolik itu Indah. In A. D. Firmanto & A. Saptowidodo (Ed.), *Iman dan Seni Religius* (hal. 7–35). Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana.

Riyanto, F. X. A. (2020). *Metodologi Pemantik dan Anatomi Riset Filosofis Teologi* (Imilda (ed.)). Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana.

Santo, J. C. (2018). Makna dan Penerapan Frasa Mata Hati yang Diterangi dalam Efesus 1:18-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1): 1-12. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.1>

Tinambunan, E. R. L. (2020). Nalar dan Iman dalam Kehidupan Beragama: Dikotomi atau Harmoni. *KURIOS, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 6 (1)*: 157-172. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.122>

Yohanes Paulus II (1979). *Catechesi Tradendae (Penyelenggaraan Katekese)*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Yohanes Paulus II (1998). *Fides Et Ratio (Iman dan Akal Budi)* (F. S. Siswoyo (ed.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Hasil Interview:

Afriani. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 22 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>

Budi. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 22 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>

Cesia. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 25 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>

Clarissa. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 27 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>

- Desi. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 23 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Frans. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 24 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Karina. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 22 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Misael. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 22 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Noberta. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 27 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>.
- Ria. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 26 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Rudolf. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 26 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Vanessa. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 23 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>
- Vernanda. (2021). *Interview Sesuai dengan Google Form yang diisi oleh Informan*. Tanggal Interview: 24 Mei 2021. Link: <https://bit.ly/3n8c4kZ>

Tentang Jurnal ini

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.

Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006